

**PERBEDAAN DERAJAT DEPRESI ANTARA SISWI YANG MEMILIKI
BERAT BADAN NORMAL DENGAN BERAT BADAN BERLEBIH
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



Diajukan oleh :

Leny Widio Wati

J500120051

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN DERAJAT DEPRESI ANTARA SISWI YANG MEMILIKI
BERAT BADAN NORMAL DENGAN BERAT BADAN BERLEBIH
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

Leny Widio Wati

J 500 12 0051

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari Kamis, tanggal 14 Januari 2016

Penguji

Nama : dr. Burhanudin Ichsan, M.Med.Ed

NIP/NIK : 1002

(.....)

Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. H. M. Fanani, dr. Sp.KJ (K)

NIP/NIK : 195107111980031001

(.....)

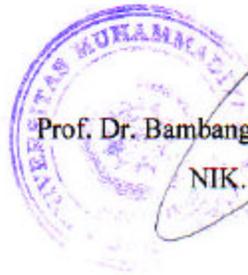
Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Erna Herawati

NIK/NIK : 1046

(.....)

Dekan FK UMS



Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K)

NIK. 400.1243

ABSTRAK

Perbedaan Derajat Depresi antara Siswi yang Memiliki Berat Badan Normal dengan Berat Badan Berlebih di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Leny Widio Wati¹, M. Fanani², Erna Herawati²

Latar Belakang. Orang yang mengalami obesitas atau berisiko menjadi obesitas lebih mungkin untuk menggunakan praktek penurunan berat badan yang tidak sehat. Perilaku tersebut dapat menempatkan mereka dalam keadaan yang membahayakan seperti gangguan makan, gizi buruk, gangguan pertumbuhan serta gangguan emosional seperti depresi, cemas, dan stres.

Tujuan Penelitian. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan derajat depresi antara siswi yang memiliki berat badan normal dengan berat badan berlebih di SMA 1 Muhammadiyah Surakarta.

Metode. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Diambil 43 siswi yang memiliki berat badan normal dan 43 siswi yang memiliki berat badan berlebih dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji t – tidak berpasangan.

Hasil. Rata-rata skor derajat depresi pada siswi yang memiliki berat badan normal sebesar 6,35 sedangkan pada siswi yang memiliki berat badan berlebih sebesar 9,72. Nilai p (sig) sebesar 0,001 telah memenuhi kriteria normal yaitu $p < 0,05$, sehingga dalam penelitian ini didapatkan perbedaan yang bermakna disebabkan nilai $p < 0,05$.

Kesimpulan. Terdapat perbedaan derajat depresi antara siswi yang memiliki berat badan normal dengan siswi yang memiliki berat badan berlebih yang secara statistik bermakna. Siswi yang memiliki berat badan berlebih cenderung lebih depresi dibandingkan dengan siswi yang memiliki berat badan normal.

Kata kunci. Depresi, Berat Badan Normal, Berat Badan Berlebih

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The Difference of Depression between Normal Weight with Overweight to the Students of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Leny Widio Wati¹, M. Fanani², Erna Herawati²

Background. People with obesity or having a risk factor more often use the unhealthy practice of weight loss. Such behavior may put them in a dangerous situation such as eating disorders, malnutrition, impaired growth and emotional disorders such as depression, anxiety, and stress.

Purpose. The aim of this study is to know about the differential degree of depression between normal weight with overweight to the student in SMA 1 Muhammadiyah Surakarta.

Methods. This study uses an observational analytic with cross sectional approach. This research use 43 students with a normal weight and 43 students with overweight. The selection of sample with a purposive sampling technique. The statistical test use t test-unpaired.

Results. The average depression score to the students with normal weight is 6,35 while the students with overweight is 9,72. P value (sig) of 0.001 ($p < 0,05$) it means there is a significant differential between the students with normal weight and overweight.

Conclusion. The study concluded that there is significant differential degree of depression between normal weight with overweight to the students in SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The students with overweight tend to be more depress than the students with normal weight.

Key words: Depression, Normal Weight, Overweight

¹Students Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Surakarta

²Teachers Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Sebuah data dari NHANES (National Health and Nutrition Examination Survey) tentang *overweight* dan obesitas, memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi *overweight* dan obesitas di Amerika. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2007, prevalensi berat badan berlebih pada remaja berusia = 15 tahun adalah 10,3% terdiri dari laki-laki 13,9%, dan perempuan 23,8%.

Rata-rata wanita memiliki lemak tubuh yang lebih banyak daripada pria (Siyoto, et al., 2014). Individu dengan Indeks Massa Tubuh yang tidak normal memiliki risiko yang lebih tinggi untuk depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian (Women's Health, 2009). Penelitian menunjukkan adanya hubungan dua arah, yang berarti obesitas meningkatkan risiko depresi dan depresi meningkatkan risiko obesitas (Laura, et al, 2014). Remaja dengan berat badan berlebih cenderung mengalami rasa rendah diri, penghargaan diri yang buruk, depresi, kecemasan, kesulitan di sekolah, dan kesulitan belajar dibandingkan remaja dengan berat badan normal (Pujiastuti, et al., 2013).

Depresi merupakan penyebab utama tindakan bunuh diri, dan tindakan ini menduduki urutan ke-6 dari penyebab kematian utama di Amerika Serikat (Hawari, 2011). Data-data memaparkan bahwa remaja yang mengalami obesitas dan *overweight* memiliki komorbiditas psikiatri yang tinggi dibandingkan populasi umum (Darmayanti, 2008). Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan jenis kelamin dalam depresi adalah perubahan-perubahan pada saat pubertas baik fisik maupun hormonal yang terjadi pada awal remaja. Perubahan tersebut akan dipersepsikan secara berbeda oleh remaja perempuan dan remaja laki-laki. Remaja perempuan memiliki penilaian yang negatif terhadap tubuhnya, mereka sering merasa tidak puas dengan tubuhnya, mereka merasa tubuhnya tidak menarik, terlihat gemuk dan wajahnya tidak cantik. Sebaliknya, remaja laki-laki mempersepsikan perubahan itu sebagai hal positif (Darmayanti, 2008).

Penelitian lain menyebutkan, remaja dengan berat badan lebih ternyata tidak selalu menderita masalah psikososial. Beberapa remaja tersebut mempunyai rasa percaya diri seperti remaja normal lainnya. Dari penelitian didapatkan 16 dari 31 remaja *overweight* dan obesitas tidak menderita masalah psikososial (Israel & Ivanova, 2002). Penelitian Kim juga menyatakan hal yang berbeda, yaitu tidak terdapat hubungan berat badan dan tinggi badan dengan masalah psikososial (Kim & Park, 2009).

Gangguan psikososial pada *overweight* dan obesitas dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yaitu keinginan untuk menguruskan badan dan merasa berbeda dengan anak lain sehingga mempunyai rasa percaya diri yang rendah dan mudah mengalami depresi. Faktor eksternal merupakan

faktor yang berasal dari lingkungan yang memberikan stigma bahwa anak *overweight* dan obesitas dianggap sebagai anak yang malas, bodoh, dan lamban (Pujiastuti, et al., 2013).

Orang yang mengalami obesitas atau berisiko menjadi obesitas lebih mungkin untuk menggunakan praktek penurunan berat badan yang tidak sehat. Perilaku tersebut dapat menempatkan mereka dalam keadaan yang membahayakan seperti gangguan makan, gizi buruk, gangguan pertumbuhan serta gangguan emosional seperti depresi, cemas, dan stres (Women's Health, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan derajat depresi antara siswi yang memiliki berat badan normal dengan berat badan berlebih di SMA 1 Muhammadiyah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah analitik observasional yang dilakukan dengan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta pada bulan Desember 2015. Subjek pada penelitian adalah Siswi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu subjek yang dijadikan sampel telah dipertimbangkan oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2012). Besar sampel adalah 43 siswi yang memiliki berat badan normal dan 43 siswi dengan berat badan berlebih, total keseluruhan 86 sampel (Dahlan, 2013).

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah siswi atau pelajar putri, sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, memiliki berat badan normal dengan IMT 18,50 – 24,99, dan berat badan berlebih dengan IMT = 25,00, sedangkan kriteria eksklusinya adalah sedang menderita penyakit kronis dan menderita gangguan jiwa yang berat.

Berat badan normal adalah keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi yang masuk dan yang keluar, sedangkan pada keadaan abnormal atau berat badan berlebih terjadi ketidakseimbangan antara asupan energi dan keluaran energi seseorang. Berat badan normal dan berat badan berlebih diukur dengan menghitung skor IMT, yaitu $IMT = BB/TB^2$ (kg/m^2). Skala nominal dan hasil berat badan normal apabila IMT 18,50 – 24,99, berat badan berlebih apabila IMT =25,00.

Derajat depresi adalah derajat penurunan *mood* yang berkepanjangan atau terus-menerus ada, ditandai dengan penurunan rasa senang dan energi, serta berpikiran negatif. Derajat depresi diukur menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory (BDI)*. Skala interval dan hasil skor angka 0-63.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Responden merupakan siswi kelas X, XI, dan XII. Dari 826 siswa terdiri dari 406 siswi dan 420 siswa. Karena penelitian ini dikhususkan pada perempuan, maka hanya diambil 406 siswi. Dari 406 siswi diberi kuesioner L-MMPI, siswi yang tidak lulus tes skala L-MMPI kelas X terdapat 47 siswi, kelas XI 33 siswi, dan kelas XII 36 siswi. Kemudian dari 290 siswi yang dinyatakan valid, diukur berat badan dan tinggi badannya serta dihitung IMT nya. Dan didapatkan hasil yang memiliki berat badan normal ada 154 siswi serta yang memiliki berat badan berlebih ada 87 siswi. Kemudian dipilih secara random dan diambil 86 subjek yang memenuhi syarat. Terdiri dari 43 yang memiliki berat badan normal dan 43 yang memiliki berat badan berlebih.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Berat Badan Normal		Berat Badan Berlebih	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Umur				
15 Tahun	5	11,6	5	11,6
16 Tahun	14	32,6	13	30,2
17 Tahun	17	39,5	19	44,2
18 Tahun	7	16,3	6	14,0
Kelas				
Kelas X	14	32,6	14	32,6
Kelas XI	16	37,2	15	34,9
Kelas XII	13	30,2	14	32,6

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden terbanyak berdasarkan umur adalah 17 tahun pada berat badan normal dan berat badan berlebih, dengan persentase 39,5% pada siswi yang memiliki berat badan normal, dan 44,2% pada siswi yang memiliki berat badan berlebih. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan kelas, frekuensi terbanyak terdapat pada kelas XI yaitu ada 16 siswi atau 37,2% siswi yang memiliki berat badan normal, dan 15 siswi atau 34,9% pada siswi yang memiliki berat badan berlebih.

Tabel 4.2. Distribusi Data Penelitian

	Berat Badan Normal				Berat Badan Berlebih			
	Min	Max	Mean	Std. Dev	Min	Max	Mean	Std. Dev
Berat Badan	41	58	48,95	4,428	56	76	62,45	4,730
Tinggi Badan	147	165	154,72	4,416	148	163	156,00	4,933

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Berdasarkan tabel distribusi data penelitian diketahui rata-rata berat badan pada kelompok berat badan normal adalah 48,95 kg, sedangkan rata-rata pada kelompok berat badan berlebih adalah 62,45 kg. Dan rata-rata tinggi badan pada kelompok berat badan normal adalah 154,72 cm, sedangkan rata-rata tinggi badan pada kelompok berat badan berlebih adalah 156,00 cm.

Tabel 4.3. Uji Normalitas Data Derajat Depresi antara Siswi yang Memiliki Berat Badan Normal dan Berat Badan Berlebih

Derajat Depresi	Sig.	Kesimpulan
Berat Badan Normal	0,080	Sebaran data normal
Berat Badan Berlebih	0,076	Sebaran data normal

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada siswi yang memiliki berat badan normal dengan nilai p (sig) 0,080, sedangkan pada siswi yang memiliki berat badan berlebih nilai p (sig) 0,076. Nilai p (sig) kedua kelompok diatas lebih dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa distribusi atau sebaran data dari kedua kelompok tersebut normal. Maka uji statistik yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan.

Tabel 4.4. *Independent Sample t Test* Perbedaan Derajat Depresi antara Siswi yang Memiliki Berat Badan Normal dengan Berat Badan Berlebih

Berat Badan	Mean	Standar Deviasi	p
Normal	6,35	4,314	0,001
Lebih	9,72	5,063	

Sumber: Data Primer, Desember 2015

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji statistik t tidak berpasangan dengan program SPSS 17.0, didapatkan rata-rata derajat depresi pada siswi yang memiliki berat badan normal sebesar 6,35 sedangkan pada siswi yang memiliki berat badan berlebih sebesar 9,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor derajat depresi pada siswi yang memiliki berat badan berlebih cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswi yang memiliki berat badan normal. Standar deviasi pada siswi yang memiliki berat badan normal sebesar 4,314 sedangkan pada siswi yang memiliki berat badan berlebih sebesar 5,063. Nilai p (sig) sebesar 0,001 telah memenuhi kriteria normal yaitu $p < 0,05$, sehingga dalam penelitian ini didapatkan perbedaan yang bermakna disebabkan nilai $p < 0,05$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan derajat depresi antara siswi yang memiliki berat badan normal dengan berat badan berlebih di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang secara statistik bermakna.

PEMBAHASAN

Dari penelitian diperoleh hasil yang sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa siswi yang memiliki berat badan berlebih cenderung lebih depresi dibandingkan dengan siswi yang memiliki berat badan normal di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Siswi yang memiliki berat badan berlebih memiliki rata-rata skor BDI yang lebih tinggi yaitu 9,72 sedangkan siswi yang memiliki berat badan normal rata-rata skor BDI nya adalah 6,35. Jadi, dapat diketahui bahwa siswi yang memiliki berat badan berlebih cenderung lebih depresi daripada siswi yang memiliki berat badan normal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor internal
Merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yaitu remaja putri tidak puas dengan bentuk badannya, sehingga mereka berkeinginan untuk menguruskan badan dan merasa berbeda dengan anak lain sehingga mempunyai rasa percaya diri yang rendah dan mudah mengalami depresi (Pujiastuti, *et al.*, 2013).
2. Faktor eksternal
Merupakan faktor yang berasal dari lingkungan yang memberikan stigma bahwa anak *overweight* dan obesitas dianggap sebagai anak yang malas, bodoh, dan lamban (Pujiastuti, *et al.*, 2013). Berat badan kurus memiliki nilai lebih, sedangkan berat badan berlebih akan menjadi subjek diskriminasi, korban ketidakadilan, dan bahan ejekan (Marcotte, *et al.*, 2002).
3. Remaja yang mengalami obesitas atau berisiko menjadi obesitas lebih mungkin untuk menggunakan praktek penurunan berat badan yang tidak sehat. Perilaku tersebut dapat menempatkan mereka dalam keadaan yang membahayakan seperti gangguan makan, gizi buruk, gangguan pertumbuhan serta gangguan emosional seperti depresi, cemas, dan stres (Women's Health, 2009).
4. Faktor usia
Faktor usia sangat mempengaruhi, kelebihan berat badan pada usia remaja lebih memungkinkan menderita gangguan psikososial daripada pada usia tua. Wanita lebih depresi akan kegemukannya daripada laki-laki (Calvete & Cardenoso, 2005).

Penelitian lain menyebutkan hal yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Israel dan Ivanova pada tahun 2002 menunjukkan hasil di luar dugaan. Dari penelitian didapatkan 16 dari 31 remaja *overweight* dan obesitas tidak menderita masalah psikososial (Israel & Ivanova, 2002). Terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Israel dan Ivanova, serta Sajogo, *et al* menggunakan responden remaja laki-laki dan perempuan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan responden perempuan saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Israel dan Ivanova menggunakan batasan usia pra remaja 12-14 tahun dan usia remaja 15-18 tahun, penelitian yang dilakukan oleh Sajogo, *et al* menggunakan batasan usia 14-19 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan batasan usia remaja 15-18 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Israel dan Ivanova menggunakan alat ukur wawancara yang isinya mengenai kehidupan sehari-hari mereka, kesehatan, makanan yang dikonsumsi dan pola makannya, berat badan, tinggi badan, dan penampilan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sajogo, *et al* menggunakan *Children Depression Inventory* yang mengukur lima dimensi antara lain suasana hati negatif (*negative mood*), ketidakefektifan (*ineffectiveness*), kesedihan (*anhedonia*), harga diri negatif (*negative self-esteem*), dan masalah antar pribadi (*interpersonal problems*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* sebagai alat ukur depresi.

Kelemahan dari penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional* sehingga *confounding factor* kurang dikontrol serta adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan derajat depresi antara siswi yang memiliki berat badan normal dengan siswi yang memiliki berat badan berlebih yang secara statistik bermakna. Siswi yang memiliki berat badan berlebih cenderung lebih depresi dibandingkan dengan siswi yang memiliki berat badan normal.

SARAN

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswi SMA yang memiliki berat badan berlebih cenderung lebih depresi dibandingkan dengan siswi yang memiliki berat badan normal, untuk itu penulis menyarankan:

1. Perlu diadakan penanganan terhadap siswi-siswi SMA yang memiliki berat badan berlebih agar tidak mengalami depresi yang lebih lanjut.
2. Lebih menanamkan rasa percaya diri bagi siswi SMA yang memiliki berat badan berlebih, bahwa berat badan bukanlah hal yang memalukan. Sehingga tidak menimbulkan depresi yang dapat mengganggu dalam menjalankan aktivitasnya sebagai seorang pelajar.

3. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai perubahan-perubahan yang mempengaruhi terjadinya depresi, mengingat penelitian ini masih jauh dari sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang telah memberikan perizinan dan tempat penelitian skripsi ini, serta kepada siswi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, H., 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arisman., 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Barasi, M., 2007. *Nutrition at Glance*. Jakarta: Erlangga.
- Calvete, E., Cardenoso, O., 2005. Gender Differences in Cognitive Vulnerability to Depression and Behavior Problem in Adolescents. *Journal of Abnormal child Psychology*. Volume 33: 179-203.
- Carr, A., 2001. *Abnormal Psychology*. Sussex: Psychology Press.
- Chandra, D.A., *et al.*, 2014. Prevalensi Obesitas pada Remaja SMA YPKM di Kota Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 2. Nomor 2.
- Center for Disease Control and Prevention., 2014. Prevalence of Overweight, Obesity, and Extreme Obesity Among Adults. <http://www.Cdc.gov/nchs/data/hestat/obesityadult1112/obesityadult1112.htm> (7 Mei 2015).
- Dahlan, M.S., 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Dahlan, M.S., 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Daniels, S.R., *et al.*, 2005. Overweight in Children and Adolescents Pathophysiology, Consequences, Prevention, and Treatment. *American Heart Association*. Volume 111 Nomor 15. pp:1866-8.
- Darmayanti, N., 2008. Gender dan Depresi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 35. Nomor 2. pp:164-180.

- Departemen Kesehatan RI., 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html> (10 Mei 2015).
- Departemen Kesehatan RI Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)., 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/blp/catalog/download/63/92/253-1> (15 Mei 2015).
- Departemen Kesehatan RI Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)., 2004. *Prevalensi Obesitas pada Anak*. Jakarta: BPS. <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/blp/catalog/download/63/92/241-1> (6 Mei 2015).
- Department of Health and Human Services., 2009. *Binge Eating Disorder*. www.womenshealth.gov/publication/binge-eating-disorder.pdf (6 Mei 2015).
- Department of Health and Human Services., 2014. Healthy Weight, Overweight, and Obesity Among U.S. Adults <http://www.cdc.gov/nchs/data/nhanes/databriefs/adultweight.pdf> (6 Mei 2015).
- Depsos., 2012. Depresi Penyebab Utama Gangguan Jiwa. <http://www.rehsos.depsos.go.id> (20 September 2015).
- Fernandes, N., et al., 2015. Overweight Status in Indian Children: Prevalence and Psychosocial Correlates. *Journal Indian Pediatrics*. Volume 52. Nomor 2. pp:131-134.
- Gladstone, T.R.G., Koenig, L.J., 2002. Sex Differences in Depression Across the High School to College Transition. *Journal of Youth and Adolescence*. Volume 23. Nomor 6. pp:643-663.
- Hanifah, N., Nindya, T.S., 2013. Hubungan Kontribusi Beban Glikemik Makanan dan Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Gizi Lebih pada Remaja di SMP Full Day Surabaya. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Volume 9. Nomor 1. pp:66-71.
- Hassan, R., Alatas, H., 2007. *Ilmu Kesehatan Anak 1*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hasdianah., Suprpto, S.I., 2012. *Patologi dan Patofisiologi Penyakit*. Jakarta: Medical Book.
- Hawari, D., 2011. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

- Ismail, R.I., Siste, K., 2010. *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI pp.228-243.
- Israel, A.C., Ivanova, M.Y., 2002. Global and Dimensional Selfesteem in Preadolescent and Early Adolescent Children who are Overweight: Age and Gender Differences. *Int J Eat Disord*. Volume 31. pp:424–9.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., Grebb, J.A., 2010. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Katona, C., *et al.*, 2008. *At a Glance Psikiatri*. Ed 4. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Keast, D.R., *et al.*, 2010. Snacking is Associated with Reduced Risk of Overweight and Reduced Abdominal Obesity in Adolescence : *National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES)*. <http://ajcn.nutrition.org/content/92/2/428.long> (6 Mei 2015).
- Kim, B., Park, M.J., 2009. The Influence of Weight and Height Status on Psychological Problems of Elementary School Children through Child Behavior Checklist Analysis. *Yonsei Med J*. Volume 50. pp:340–4.
- Kumar, V., *et al.*, 2010. *Robins Basic Pathology*. Ed 8. Philadelphia: Saunders.
- Laura, A.P., *et al.*, 2014. Depression and Obesity in the U.S. Adult Household Population. *NCHS Data Brief*. <http://www.cdc.gov/nchs/data/data-briefs/db167.htm> (5 Mei 2015).
- Limanan, D., 2013. *Hantaran Sinyal Leptin dan Obesitas*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Lumbantobing, S.M., 2011. *Neurogeriatri*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Marcotte, D., *et al.*, 2002. Irrational Beliefs and Depression in Adolescence. *Journal of adolescence*. Volume 31. Nomor 2.
- Maslim, R., 2013. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III*. Jakarta: FK Unika Atma Jaya.
- National Institute of Mental Health (NIMH), 2013. *Major Depression Among Adults*. <http://www.nimh.nih.gov/health/statistics/prevalence/major-depression-among-adults.html> (10 September 2015).
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Polgar, S., 2009. *Introduction to Research in the Health Sciences*. London: Harcourt Publishers.

- Pujiastuti, E., *et al.*, 2013. Perbandingan Masalah Psikososial pada Remaja Obes dan Gizi Normal Menggunakan Pediatric Symptom Checklist (PSC)-17. *Jurnal Sari Pediatri*. Volume 15. Nomor 4.
- Sajogo, I., *et al.*, 2012. Hubungan antara Tingkat *Overweight*-Obesitas dan Gejala Depresi pada Remaja SMA Swasta di Surabaya. *Jurnal Sari Pediatri*. Volume 10. Nomor 2.
- Santoso, H., 2003. *Obesitas Bukan Lagi Tanda Kemakmuran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sastroasmoro, S., 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Siyoto, S., *et al.*, 2014. *Gizi, Pemantapan Gizi, Diet, dan Obesitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugondo S., 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid III. Ed 5. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Womens Health., 2009. *Binge Eating Disorder Fact Sheet*. <http://womenshealth.gov/publications/our-publications/fact-sheet/binge-eating-disorder.html> (5 Mei 2015).
- Womens Health., 2009. *Eating Disorders and Obesity*. <http://www.edfnl.ca/EatingDisordersandObesity.pdf> (1 Mei 2015)
- World Health Organization., 2012. *Depression A Global Public Health Concern*. <http://www.who.int/mentalhealth/management/depression/en/> (6 Mei 2015).
- World Health Organization., 2012. *Global Database On Body Mass Index*. <http://www.who.int.bmi/index> (20 Mei 2015).